

Pembiasaan Program Ubudiyah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa SMP Al Falah Plosokembang Tanjung, Lampung Utara

Wahyudi Hidayah

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi

Ridho Hidayah

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi

Korespondensi penulis: : wh56329@gmail.com, ridhohidayah104.com@gmail.com

Abstract: This article aims to explain the development of character through discipline in the ubudiyah habituation program, along with the supporting and inhibiting factors identified in this research. It specifically examines the ubudiyah program's role in enhancing student discipline at SMP Al Falah Plosokembang Tanjung. The method employed by researchers is a qualitative approach. The research method employed is descriptive qualitative, meaning that researchers engage directly in the field to gather detailed data. Data collection methods employed included interviewing the principal, student affairs personnel, and student council, along with classroom and school environment observations and documentation review. All information was examined through qualitative descriptive analysis techniques, specifically: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that 1) Explain the development of students' disciplined character. Researchers can explain how the ubudiyah habituation program is executed at Al Falah Plosokembang Tanjung and its role in shaping students' disciplined character. Investigators can clarify how the implementation of the ubudiyah habituation program enhances the disciplinary character at SMP Al Falah Plosokembang Tanjung. 3) Factors that promote and hinder the practice of ubudiyah. In this instance, the favorable conditions include the availability of soft file and hard file literacy resources in the Ubudiyah guide, along with the teachers' enthusiasm for teaching and adapting to it

Keywords: : Character Building, Disclipined Character, Ubudiyah Habituation

Abstrak. Artikel ini ditulis untuk menjelaskan tentang pembentukan karakter disiplin dalam program pembiasaan ubudiyah, serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penelitian ini. Artikel ini menitikberatkan penelitiannya pada program ubudiyah dalam peningkatan disiplin siswa di SMP Al Falah Plosokembang Tanjung. Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan kepala sekolah, kesiswaan, dan siswa OSIS, observasi di kelas dan lingkungan sekolah, serta pengumpulan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu: pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa 1) Menjelaskan proses pembentukan karakter Disiplin pada siswa. Peneliti dapat menjelaskan penerapan program pembiasaan ubudiyah di SMP Al Falah Plosokembang Tanjung, Lampung Utara dan 2) Pembiasaan ubudiyah dalam menciptakan karakter disiplin siswa. Peneliti dapat menguraikan dampak pelaksanaan program ubudiyah dalam memperkuat karakter disiplin di SMP Al Falah Plosokembang Tanjung. 3) Elemen yang mendukung dan menghalangi pembiasaan ubudiyah. Faktor pendukung dalam hal ini adalah tersedianya sumber literasi dalam bentuk file lunak maupun file keras pada panduan Ubudiyah, serta antusiasme para guru dalam mengajar dan menerapkannya; sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya peran orang tua di rumah.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Karakter Disiplin, Pembiasaan Ubudiyah.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter siswa di era modern harus ditanamkan sejak awal, karena di zaman sekarang, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang tua harus menekankan kepada siswa untuk memiliki karakter, terutama karakter disiplin. Orang tua memegang fungsi serta peran dalam menjalankan tugas dari Allah SWT untuk berkontribusi dalam pembentukan dan perkembangan generasi berikutnya agar menjadi generasi yang shalih dan shalihah. Proses pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama, baik oleh guru, orang tua, maupun masyarakat melalui lembaga formal di sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga serta Masyarakat.²

Pendidikan karakter secara literal merujuk pada proses mengubah atau membangun karakter, tingkah laku, dan kepribadian individu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan pada dasarnya, pendidikan karakter adalah usaha untuk mendukung pertumbuhan jiwa anak-anak, baik fisik maupun mental, dari sifat alami mereka menuju peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter. Usaha untuk mengembangkan kembali pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter lewat aktivitas pembiasaan dalam kegiatan keagamaan. Pendidikan harus fokus pada sifat dan perilaku individu, bukan hanya sekadar menambah pengetahuan, untuk membentuk karakter anak yang bermoral, bertaqwa, dan memiliki pemahaman yang luas agar dapat mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial yang kuat untuk memperkuat kecerdasan emosional anak. .⁴

¹Disiplin dapat dianggap sebagai sarana pendidikan untuk anak, karena melalui disiplin anak dapat mengembangkan sikap teratur dan mematuhi norma-norma yang

1 Mutnaeni, S., Marzuki, A., & Kirom, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak Di Keluarga Beda Agama (Studi Kasus di Desa Kayu Kebek, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan). *Journal Multicultural of Islamic Education*, 6(1), 8 -15.

2 Sa'diyah, H., Sholikhudin, M. A., & Sholihun, M. (2020). Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tempong Plintahan Pandaan. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 47-62.

³ Sapitri, A., Amirudin., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Journal for Islamic Studies*, 252-266.

4 Haris, Abdul. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Diakses pada tanggal 2 September 2017

5 Afrizal, Jamrad. 2010. Pembinaan Disiplin Kelas Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak.

6 Khoiriyah, S. R. B., Kirom, A., & Abdullah, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(4), 88-94.

7 Warsah, I., Angdreani, V., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*

8 Hasanah, U., Imamah, K., & Wardi, M. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Mahasiswa melalui

berlaku. 5 SMP Al Falah Plosokembang Tanjung adalah sekolah menengah atas berlandaskan Islam yang berada di Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara, sehingga program ubudiyah di sekolah ini banyak dilaksanakan. Dengan penerapan metode pembiasaan, aktivitas dalam pendidikan karakter Islami dapat dilakukan secara teratur, tentu saja pembiasaan yang dilaksanakan sehari-hari seperti sholat, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha secara berjamaah, menjaga kebersihan, ketertiban, dan lain-lain. Pendidikan dan agama saling terkait dengan kuat, menciptakan hubungan timbal balik di antara keduanya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di era modern ini, dunia pendidikan sudah sangat familiar bagi kita karena sebagian besar kehidupan manusia tidak terlepas dari Pendidikan .6

Terdapat beberapa cara yang bisa diterapkan untuk mengembangkan karakter disiplin. Salah satunya melalui kebiasaan. Pembiasaan adalah cara yang paling klasik. Pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang supaya sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Dengan melakukan praktik dan mengalami secara berkelanjutan, anak akan lebih cepat memahami apa yang diajarkan dan akan selalu mereka ingat, terukir menjadi pengalaman batin. .7

Oleh karena itu, program ubudiyah ini juga bertujuan untuk membangun karakter dan harapan peneliti agar setelah kegiatan ubudiyah yang dilakukan secara konsisten, siswa diharapkan bersikap disiplin. Dalam hal ini, peneliti tertarik memasukkan program ubudiyah sebagai sarana peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa diharapkan untuk memiliki karakter disiplin, sehingga strategi yang digunakan dalam hal ini adalah melalui program pembiasaan. Dampak bagi siswa setelah evaluasi karakter disiplin di Ubudiyah diharapkan bisa berperilaku sesuai standar, norma, serta budaya kelompok tempat anak berada, mematuhi aturan di mana saja, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah .8

Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Ma'had. CENDEKIA, 14(02), 353-364.

9 Sa'diyah, H., Sholikhudin, M. A., & Sholihun, M. (2020). Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tempong Plintahan Pandaan. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 47-62.

10 Rahmawati, F. Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang. Malang: Universitas Islam Malang, 2019.

11 Nadia, S. 2018. "Pengaruh Pelaksanaan Program Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Terpadu Abdurrah Boarding Scchool Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

12 Muqit, A., & Djuwairiyah, D. (2017). Desain strategi pembelajaran menuju capaian pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 1(2), 205-223.

13 Khoiriyyah, S. R. B., Kirom, A., & Abdullah, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan), 2(4), 88-94.

Metode pembiasaan adalah pendekatan paling efektif untuk membentuk dan menanamkan karakter disiplin pada siswa. Kegiatan pembiasaan ubudiyah di SMP Al Falah Plosokembang memberikan banyak dampak positif. Sebab dalam aktivitas ini, siswa dilatih disiplin dan memiliki karakter Islami yang kokoh. Sebagai peneliti, saya sangat tertarik untuk menyelidiki masalah ini karena banyak manfaat positif dari pembiasaan ubudiyah tersebut. Bahkan sedikit kekurangan dalam aspek pembiasaan ubudiyah ini

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di lokasi. Pelaksanaan pembiasaan ubudiyah untuk kedisiplinan siswa di SMP Alfalah Plosokembang Tanjung Lampung Utara telah diterapkan, tetapi masih belum berjalan dengan baik. Karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengembangkan program pembiasaan ubudiyah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai karakter yang nantinya mampu bermasyarakat dengan menjunjung tinggi disiplin di segala aspek kehidupan. Berdasarkan penjelasan penelitian yang telah diuraikan, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “pembiasaan program ubudiyah sebagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Alfalah Plosokembang.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan secara detail peristiwa dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan tidak terdiri dari angka, tetapi lebih berfokus pada kata-kata dan gambar untuk merepresentasikan temuan. Jenis penelitian adalah suatu metode yang digunakan dalam menyelidiki suatu rumusan masalah yang diangkat. Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk menyimpulkan temuan penelitian yang disebut sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Falah Plosokembang , bertempat di Jl. Kembang Tanjung gang karsim Abung Selatan Lampung Utara. SMP Al Falah Plosokembang berdiri tahun 2025 dengan karakter keislaman yang kental di daerah gang karsim dengan kultur keislaman ala ahussunnah wal jama'ah. Dibawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif.

Waktu pelaksanaan Penelitian, Peneliti memberikan kisaran waktu untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di bulan februari. Berkaitan dengan waktu penelitian, tentunya juga akan ada koordinasi dengan pihak sekolah, sehingga dapat

memastikan jadwal yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembiasaan ubudiyah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Al Falah Plosokembang.

Alasan utama peneliti memilih SMP Al Falah Plosokembang karena SMP tersebut berlatar belakang Islami dengan observasi awal pada saat PPL siswa di SMP Al Falah Plosokembang masih banyak yang menghiraukan masalah kedisiplinan oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk memberikan program pembiasaan ubudiyah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Peneliti berinteraksi langsung dengan pihak terkait tentang pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, dengan maksud menggali informasi secara mendalam sampai data benar-benar valid, agar data lebih lengkap untuk dideskripsikan secara jelas.

Penelitian ini mengambil sumber primer, seperti pengajar dan peserta didik , dan sumber sekunder seperti jurnal penelitian terdahulu, data peserta didik dan pengajar, dan kepenependidikan di SMP Al Falah Plosokembang, serta catatan-catatan lain yang mendukung penelitian seperti artikel-artikel. Data tersebut diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Al Falah Plosokembang ini mengenai peningkatan karakter siswa melalui pembiasaan ubudiyah yaitu :

1. Peningkatan karakter disiplin di SMP Al Falah Plosokembang

Proses pembentukan karakter adalah tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat, yang dilaksanakan melalui institusi formal di sekolah serta institusi non formal di keluarga dan lingkungan sekitar. Keberhasilan dalam belajar siswa dan para alumni sangat dipengaruhi oleh suksesnya proses pengajaran, atau bisa dikatakan sangat tergantung pada hal tersebut. Meskipun konsep pendidikan karakter sangat baik, efektivitasnya akan berkurang jika pengajar yang mendidik siswa di sekolah tidak mampu memberikan contoh perilaku yang baik.¹⁰ Adapun pembentukan karakter Islami yang ada di SMP Al Falah Plosokembang yaitu dengan cara :

a. Program Keagamaan

Sebuah program adalah suatu pengumuman yang merangkum sejumlah harapan atau sasaran yang saling terkait untuk mencapai satu tujuan akhir. Kegiatan seperti

perencanaan, persiapan, dan pengorganisasian biasanya diasosiasikan dengan program. Di sisi lain, agama dianggap sebagai satu-satunya sumber kebenaran absolut dan memiliki bentuk nyata yang bisa dilihat di dunia. Agama merupakan sekumpulan aturan perilaku yang didasarkan pada pemikiran yang diyakini oleh para pengikutnya dan diwujudkan melalui organisasi tertentu. Agama menjadi cerminan komunitas, nilai-nilai moral, dan keyakinan.¹¹

b. Peran guru

Pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Al Falah Plosokembang sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru memiliki fungsi penting dalam mengembangkan karakter disiplin murid, yaitu dengan menyampaikan pemahaman yang belum tentu langsung dipahami oleh siswa. Dengan memberikan penjelasan sebelum proses belajar dimulai dan mencontohkan sikap disiplin, guru secara aktif terlibat dalam membangun karakter disiplin pada siswa. Pemahaman yang guru sampaikan bertujuan untuk memberikan wawasan agar selalu berbuat baik dan memotivasi siswa untuk melaksanakan perintah Allah SWT serta menghindari yang dilarang. Ini menjadi tanggung jawab guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Al Falah Plosokembang.

c. Pembiasaan

Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan aktifitas sehari-hari di Lembaga pendidikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal ini terlihat antusiasme masyarakat sekitar dalam mempercayakan pendidikan putra-putrinya di sekolah ini. Selain itu harapan penuh orang tua dengan proses pembentukan karakter disiplin ini diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa. Guru menggunakan strategi pembiasaan untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang disiplin sehingga tindakan mereka dapat dicatat secara positif. Pengembangan strategi pembelajaran pada dasarnya tergantung pada tujuan belajar apa yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi, keadaan dan kondisi siswa. Sejumlah poin strategi pembelajaran yang disajikan di atas dimaksudkan menjadi pertimbangan-pertimbangan saat menetapkan strategi pembelajaran untuk konteks pembelajaran tertentu¹²

Dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMP Al Falah Plosokembang dalam pembentuk karakter sisplin siswa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Dimulai dari pembiasaan akan melakukan hal-hal baik inilah yang menjadikan siswa terbiasa dalam melakukan pembiasaan keagamaan yang baik.

2. Pembiasaan Ubudiyah Di SMP Al Falah Ploso

Pendidikan dan agama saling berhubungan dengan sangat dekat, sehingga mereka memengaruhi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Di era modern ini, pendidikan sudah menjadi hal yang akrab bagi kita, karena sebagian besar aspek kehidupan manusia terikat dengan pendidikan. Bentuk-bentuk pembiasaan ubudiyah di SMP Al Falah Ploso dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu pembiasaan ubudiyah harian, mingguan, dan bulanan, pembiasaan ubudiyah tahunan antara lain:

- a. Pembiasaan Ubudiyah harian meliputi
 1. Membaca Doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dipandu dari kantor
 2. Infaq/ amal jariyah tiap kelas
 3. Pendidikan karakter (membaca asmaul husna, sholawat dll)
 4. Sholat Berjama'ah Dzuhur di Masjid jami' Pandaan
- b. Pembiasaan Ubudiyah mingguan
 1. Membaca Yasin tiap hari Jumat sebelum pembelajaran dimulai
 2. Melaksanakan Sholat Jum'at di masjid Jami' Pandaan
 3. Membaca sholawat barjanji setiap hari jumat bagi siswi perempuan
 4. Berbagi makanan/minuman pada masyarakat sekitar dihari jumat berkah dengan nama "SEJUDA"
- c. Pembiasaan Ubudiyah Bulanan
 1. Melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti : Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, 10 Muharram
 2. Sholat Tarawih berjama'ah (dihari tertentu)
 3. Sholat hajat berjama'ah selama 3 hari saat kegiatan PPDB
 4. Silaturrahim ke pengurus Yayasan dan siswa ke guru
 5. Menyalurkan zakat fitrah
- d. Pembiasaan Ubudiyah Tahunan
 1. Melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti : Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, 10 Muharram
 2. Sholat Tarawih berjama'ah (dihari tertentu)
 3. Sholat hajat berjama'ah selama 3 hari saat kegiatan PPDB
 4. Silaturrahim ke pengurus Yayasan dan siswa ke guru
 5. Menyalurkan zakat fitrah

e. Kondisional

1. Tasyakuran guru/ siswa/ wali murid
2. Kematian (ta'ziah) masyarakat sekitar/ wali murid/ warga sekolah
3. Menjenguk warga sekolah yang sakit/ kegiatan hajatan
- f. Faktor Pendukung Dan Penghambat pembiasaan Ubudiyah di SMP Al Falah

Plosokembang Tanjung, Lampung Utara

f. Faktor Pendukung

Dalam menjalankan program tidak terlepas dari pro-kontra atau faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya dari faktor pendukung yaitu:

1. Dukungan Pimpinan Sekolah

Ketika pimpinan sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program ubudiyah, akan memperkuat implementasi program tersebut. Ini bisa berupa alokasi sumber daya, waktu, dan perhatian yang cukup, sehingga program bisa terealisasi dengan baik sesuai intruksi pimpinan.

2. Tenaga Pengajar yang Profesional

Guru-guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan metode pengajaran yang efektif akan dapat mengimplementasikan program ubudiyah dengan baik.

3. Keterlibatan Orang tua

Dukungan orang tua dalam mendukung program ubudiyah di sekolah akan memperkuat pembentukan karakter anak-anak di luar lingkungan sekolah.

4. Kurikulum yang Terintegrasi

Penyusunan kurikulum yang menyelaraskan pembelajaran agama Islam dengan mata pelajaran lainnya dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam program ubudiyah.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung

Adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian Islam, pengajian, dan kegiatan sosial yang terkait dengan nilai-nilai agama Islam dapat memperkuat pembentukan karakter, seperti program tahfidzul qur'an, qiro'ah dan tartil qur'an. Disamping itu ekstra kemasyarakatan yang hadir untuk mempersiapkan siswa tampil dan mengamalkan ilmu di masyarakat.

6. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Suasana sekolah yang Islami, mulai dari sarana ibadah hingga kebijakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, akan mendukung implementasi program ubudiyah.

7. Bahan Ajar yang Berkualitas

Penyediaan bahan ajar yang sesuai dan berkualitas tentang ajaran Islam akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan nilai-nilai agama kepada siswa. Kombinasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang datang dari Kementerian Agama, Pendidikan Nasional dan Lembaga Pendidikan Maarif PWNU Jawa Timur, sebagai upaya pengembangan di SMP Al Falah Plosokembang.

8. Penggunaan Teknologi dalam pembelajaran

Penggunaan teknologi yang tepat, seperti multimedia dan aplikasi pendidikan Islam, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Pembelajaran melalui slide atau ppt, google form, google class room dan tanyangan video kontekstual kondisi teraktual.

9. Penghargaan dan Pengakuan atas Prestasi

Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam akan memotivasi mereka untuk terus berperilaku sesuai dengan ajaran tersebut, seperti lomba dai antar kelas, mengikuti lomba keagamaan.

10. Kerjasama dengan Komunitas dan Lembaga Keagamaan

Kerjasama dengan komunitas dan lembaga keagamaan di sekitar sekolah dapat memberikan dukungan tambahan dan memperluas ruang lingkup pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Islam. sekolah bekerja sama dengan PP Sidogiri Kabupaten Pasuruan untuk memberikan training sholat sempurna bagi siswa dan guru, dan juga dengan PAC IPNU IPPNU Pandaan yaitu komunitas pelajar Nahdlatul Ulama'

g. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembiasaan ubudiyah di SMP Al Falah Plosokembang dalam pembentukan karakter disiplin siswa diantaranya :

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan dana, tenaga pengajar, dan fasilitas bisa menjadi hambatan dalam implementasi program ubudiyah yang efektif. Dengan jumlah siswa yang 700 an masih belum tersedia musholah yang layak menampung siswa secara keseluruhan dan masih harus jalan ke masjid Jami' Pandaan

2. Kurangnya Pemahaman tentang Konsep Agama Islam

Guru yang kurang memahami ajaran Islam secara mendalam mungkin akan kesulitan menyampaikan materi secara efektif kepada siswa, dan kecenderungan penanaman karakter siswa hanya dibebankan pada guru pendidikan agama islam

3. Tingkat Partisipasi Orang Tua Rendah

Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam mendukung program ubudiyah dapat menghambat pembentukan karakter yang konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah.

4. Resistensi dari Siswa dan Orang Tua

Adanya siswa atau orang tua yang tidak sepenuhnya mendukung program ubudiyah karena alasan personal atau perbedaan cara pandang hingga mempengaruhi siswa dalam menjalankan program tersebut

5. Ketidakseimbangan antara Kulikulum dan Ekstrakulikuler

Kurangnya keselarasan antara kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Islami dapat melemahkan efektivitas program ubudiyah.

6. Kurangnya Pengawasan dan Monitoring

Kurangnya pengawasan dan monitoring terhadap implementasi program ubudiyah bisa membuat program tersebut tidak berjalan dengan optimal hingga kegiatan berjalan tanpa evaluasi perbaikan

7. Perbedaan Pandangan dan Pemahaman

Perbedaan pemahaman dan interpretasi ajaran Islam antara guru, siswa, dan orang tua dapat menyebabkan kebingungan dan konflik dalam implementasi program ubudiyah.

8. Tingkat Keterlibatan Siswa Rendah

Kurangnya minat atau keterlibatan siswa dalam kegiatan program ubudiyah juga dapat menghambat pencapaian tujuan program.

9. Tehnologi Mendominasi

Penggunaan teknologi yang tidak tepat atau terlalu mendominasi pembelajaran dapat mengurangi keaslian dan kedalaman pemahaman terhadap ajaran Islam.

3. Dampak Positif dalam Penerapan Kegiatan Program Ubudiyah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan di SMP Al Falah Plosokembang Tanjung

Program ubudiyah merupakan program pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan kepatuhan, kedisiplinan, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan

sekitar. Berikut adalah beberapa dampak positif dari program ubudiyah bagi siswa di SMP Al Falah Plosokembang Tanjung;

a. Membangun Kepatuhan dan Kesadaran

Program ibadah mendorong para siswa untuk mengikuti peraturan dan norma yang ada di sekolah. Dengan membiasakan diri untuk taat terhadap aturan, para siswa akan lebih memiliki perilaku disiplin dalam menjalani proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu siswa menjadi individu yang lebih terorganisir dan mempunyai tanggung jawab. Melalui partisipasi dalam ibadah, siswa memahami betapa pentingnya kedisiplinan dan etika kerja. Kehadiran yang rutin dalam ibadah memerlukan dedikasi dan konsistensi, yang dapat berpengaruh pada sikap kerja dan disiplin belajar siswa di sekolah

b. Mengembangkan Kesadaran Sosial

Program ubudiyah seringkali melibatkan kegiatan sosial, seperti kegiatan amal atau membantu masyarakat. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa akan belajar tentang pentingnya berbagi, empati, dan kepedulian terhadap orang lain. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih sadar akan lingkungan sekitar dan membangun rasa empati yang kuat.

c. Memperkuat Nilai-Nilai Agama dan Moral

Program ubudiyah seringkali didasari oleh nilai-nilai agama dan etika yang bersifat umum, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap orang lain. Thomas Lickona menyoroti betapa pentingnya tiga elemen karakter yang baik, yaitu pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Tanpa ketiga elemen ini, manusia dapat menjadi seperti mesin yang terpengaruh oleh suatu ideologi. Melalui program ini, para siswa akan lebih mengerti dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih berakhlak dan bertanggung jawab. Ibadah yang dilakukan secara rutin berkontribusi dalam memperkuat karakter dan moral para siswa. Dengan menyerap nilai-nilai agama dan spiritual, siswa menjadi lebih mampu mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan. Program ibadah di sekolah memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa melalui berbagai praktik ibadah seperti shalat, ibadah rohani, atau meditasi. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran atas nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan ketulusan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Meningkatkan Rasa Kebanggan terhadap Sekolah

Melalui program ubudiyah yang aktif dan berdampak, siswa akan merasa lebih terhubung dengan sekolah mereka. Mereka akan merasa bangga menjadi bagian dari sekolah yang memiliki program-program peduli terhadap pengembangan karakter siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sekolah.

e. Mempersiapkan Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Bertanggung Jawab

Dengan memperkuat nilai-nilai moral dan sosial melalui program ubudiyah, siswa akan menjadi individu yang lebih siap untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab di masyarakat. Mereka akan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta siap untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

f. Meningkatkan Kesejahteraan Emosional

Melalui ibadah, siswa dapat menemukan kedamaian batin dan kesejahteraan emosional. Aktivitas spiritual seperti meditasi atau berdoa dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, dan tekanan mental yang mungkin dirasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

g. Pembentukan Kedewasaan Spiritual

Program ibadah membantu dalam pembentukan kedewasaan spiritual siswa dengan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep keimanan, ketakwaan, dan rasa hormat terhadap yang Maha Kuasa. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang kehidupan dan tujuan hidup mereka.

h. Membangun Kedekatan dengan Sesama

Melalui partisipasi dalam program ibadah bersama, siswa memiliki kesempatan untuk membangun kedekatan dan hubungan yang lebih dalam dengan sesama. Ini membantu dalam memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung.

i. Peningkatan Konsentrasi dan Fokus

Ibadah yang dilakukan secara teratur dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam kegiatan belajar. Kehadiran mental yang lebih baik dan pikiran yang tenang setelah beribadah dapat membantu siswa untuk lebih efektif dalam memahami dan menyerap materi pelajaran.

j. Pemberdayaan Siswa dalam Menghadapi Tantangan

Program keagamaan membantu menyiapkan siswa agar dapat menghadapi tantangan dan kesulitan hidup dengan sikap yang lebih optimis. Kehadiran aspek spiritual dan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Kuasa memberikan dukungan serta energi ekstra bagi siswa dalam mengatasi masalah. Mengacu pada firman Allah, "Siapa yang bertaqwa kepada Allah, pasti Dia akan memberikan jalan keluar untuknya. " (Q. S. At Talaq: 2)

K. Peningkatan Kualitas Hidup

Praktik ibadah yang teratur dapat membantu siswa merasakan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan menjaga keseimbangan antara aspek spiritual, mental, dan emosional, siswa dapat mengalami kebahagiaan yang lebih dalam dan kepuasan dalam kehidupan mereka.

k. Peningkatan Kualitas Hubungan dengan Keluarga

Program ibadah juga bisa membawa manfaat baik bagi hubungan antara siswa dan keluarganya. Melakukan ibadah bersama anggota keluarga, seperti shalat berjamaah, dapat memperkuat hubungan keluarga serta menciptakan momen untuk berbagi nilai-nilai spiritual. Hal ini dipelajari dari lingkungan sekolah sebagai kebiasaan dalam melaksanakan ibadah..

Demikian dampak positif program ubudiyah yang ada di SMP Al Falah Plosokembang juga bisa membawa manfaat baik bagi hubungan antara siswa dan keluarganya. Melakukan ibadah bersama anggota keluarga, seperti shalat berjamaah, dapat memperkuat hubungan keluarga serta menciptakan momen untuk berbagi nilai-nilai spiritual. Hal ini dipelajari dari lingkungan sekolah sebagai kebiasaan dalam melaksanakan ibadah..

KESIMPULAN

Dari hasil paparan data pada metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan penelitiannya dan ada beberapa hal berdasarkan fokus penelitian yaitu Pembiasaan program ubudiyah di SMP Al Falah Plosokembang yakni :

1. Pengembangan karakter disiplin murid di SMP Al Falah Plosokembang telah dijalankan melalui sebuah program dalam kurikulum yang telah direncanakan. Proses pembentukan karakter di SMP Al Falah Plosokembang dilakukan sesuai dengan petunjuk dari kementerian agama, serta terdapat kewajiban bagi guru dan pembiasaan Ubudiyah.

2. Kegiatan Islami pada pembiasaan ubudiyah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Al Falah Plosokembang diantaranya: harian, mingguan, bulanan, tahunan, kondisional

- a. Pembiasaan Ubudiyah harian.
- b. pembiasaan Ubudiyah mingguan
- c. Pembiasaan Ubudiyah bulanan.
- d. Pembiasaan Ubudiyah Tahunan
- e. Pembiasaan Ubudiyah kondisional

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan karakter Islami siswa melalui kebiasaan ibadah di SMP Al Falah Plosokembang meliputi adanya literasi dalam bentuk file lunak dan keras mengenai ibadah, peran kepala sekolah, keahlian guru, partisipasi orang tua, serta kolaborasi dengan komunitas dan lembaga keagamaan. Hal ini sangat membantu dalam menilai pembentukan disiplin siswa. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat meliputi keterbatasan sumber daya, penolakan dari siswa dan orang tua, serta minimnya pengawasan dan pemantauan. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan kebiasaan ibadah di SMP Al Falah Plosokembang memberikan efek yang berarti terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Tingkah laku sehari-hari para siswa di SMP Al Falah Plosokembang mencerminkan kesungguhan mereka terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal, Jamrad. 2010. Pembinaan Disiplin Kelas Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak.
- Haris, Abdul. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." Jurnal Pendidikan Islam Diakses pada tanggal 2 September 2017.
- Hasanah, U., Imamah, K., & Wardi, M. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Mahasiswi melalui Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Ma'had. CENDEKIA, 14(02), 353-364.
- Khoiriyah, S. R. B., Kirom, A., & Abdullah, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan), 2(4), 88-94.
- Mutnaeni, S., Marzuki, A., & Kirom, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak Di Keluarga Beda Agama (Studi Kasus di Desa Kayu

- Kebek, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan). Journal Multicultural of Islamic Education, 6(1), 8-15.
- Nadia, S. 2018. "Pengaruh Pelaksanaan Program Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Terpadu Abdurrah Boarding Scchool Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.
- Rahmawati, F. Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang. Malang: Universitas Islam Malang, 2019.
- Sa'diyah, H., Sholikhudin, M. A., & Sholihun, M. (2020). Pendampingan Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Riyadlul Arkham Tempong Plintahan Pandaan. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 47-62.
- Sapitri, A., Amirudin., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. Journal for Islamic Studies, 252-266.
- Warsah, I., Angdreani, V., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam